

RINGKASAN

ANJELA RINDASARI YULISTIA PUTRI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Maret 2015, *Penilaian Dampak dan Keberlanjutan Sosial atas Pertambangan Batubara di Kecamatan Sangatta Utara*, Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Surjono, MTP dan Mustika Anggraeni S.T., M.Si.

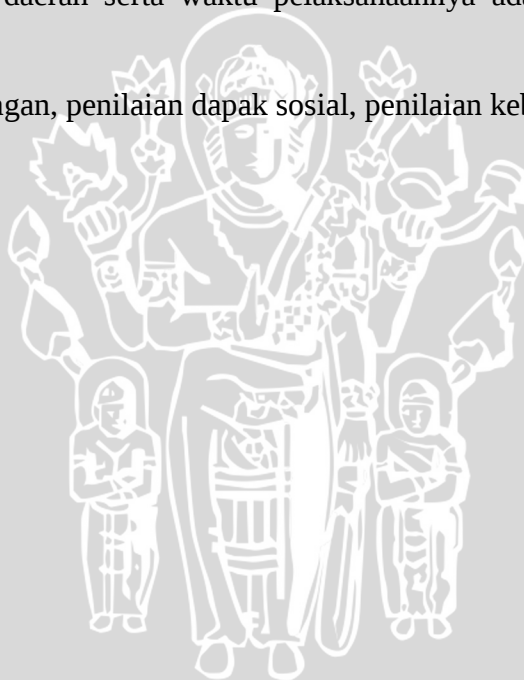
Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu wilayah yang memiliki cadangan batubara yang melimpah. Batubara tersebut dieksplor oleh perusahaan Kaltim Prima Coal yang berdiri sejak 1982 dan beroperasi sejak 1992. Adanya perusahaan pertambangan menyebabkan daerah setempat menjadi lebih berkembang, khususnya pendapatan daerah yang didapat dari pajak dan royalti. Dampak positif yang terjadi adalah masyarakat memiliki peningkatan pendapatan, pengembangan usaha masyarakat, serta upaya pemberdayaan masyarakat dari perusahaan pertambangan. Namun, dampak negatif yang terjadi adalah adanya polusi debu tambang, polusi suara dan banjir akibat perubahan guna lahan. Selain itu, tingkat ketergantungan masyarakat pada sektor pertambangan adalah tinggi. Dampak buruk tersebut dapat mengurangi tingkat keberlanjutan sosial masyarakat di wilayah studi. Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari 1) menilai dampak sosial yang terjadi akibat adanya pengoperasian pertambangan dengan menggunakan metode *Social Impact Assessment* dan 2) menilai tingkat keberlanjutan sosial di wilayah studi, baik sebelum maupun sesudah adanya pertambangan dengan menggunakan metode *Community Sustainability Assessment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi sosial, dimensi sosial-institusi, sosial-ekonomi, dan sosial-lingkungan memiliki dampak sebesar 1.68, 0.98, 1.05 dan 1.64 yang merupakan dampak kecil. Setiap dimensi memiliki perubahan lebih baik setelah adanya pertambangan PT. KPC di mana memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti perkembangan sarana prasarana, pemberdayaan masyarakat, maupun pemenuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, tingkat keberlanjutan sosial di wilayah studi mengalami peningkatan setelah adanya

pengaruh sektor pertambangan PT. KPC, di mana nilai keberlanjutan sosialnya adalah 36.68 atau telah memasuki awal keberlanjutan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 sub-variabel aspek sosial, terdapat 13 aspek sosial prioritas berdasarkan prioritas dampak sosial dan keberlanjutan sosial. Prioritas aspek sosial tersebut adalah dampak pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kemampuan masyarakat, kesesuaian aspirasi masyarakat dan pembangunan, peluang usaha, ketenagakerjaan, infrastruktur (jalan, air, sampah, drainase), banjir, debu, dan bising. Rekomendasi pengelolaan akan mencakup pengelolaan pelayanan umum dan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, ketenagakerjaan, dan pengelolaan dampak pertambangan (dampak lingkungan) dengan penanggung jawabnya adalah PT. KPC dan pemerintah daerah serta waktu pelaksanaannya adalah hingga tahun 2041.

Kata Kunci: pertambangan, penilaian dampak sosial, penilaian keberlanjutan sosial



SUMMARY

ANJELA RINDASARI YULISTIA PUTRI, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, March 2015, *Impact Assessment and Social Sustainability on Coal Mining in the District of North Sangatta*, Supervisor: Dr. Ir. Surjono, MTP and Mustika Anggraeni S.T., M.Sc.

Sangatta Utara, East Kutai, one of the area that have abundant coal reserves. Coal is explored by PT. Kaltim Prima Coal that was founded in 1982 and operated since 1992. The presence of mining company causing the local area becomes more developed, particularly local revenues from taxes and royalties. The positive impact that happens is that people have increase revenue, community business development, and community empowerment efforts of the mining companies. However, the negative impacts are mine dust pollution, noise pollution, and flooding due the change in land use. In addition, community dependence on the mining sector is high. Those bad effects can reduce the level of social sustainability in the study area. So, the purpose of this study consisted of 1) assess the social impacts that occur as a result of mining operations using Social Impact Assessment and 2) assess the level of social sustainability in the study area, both before and after the mining operation by using Community Sustainability Assessment.

This study shows that the social dimension, the social-institutional, social-economic, and social-environmental dimension has small impact with the value of 1.68, 0.98, 1.05 and 1.64. Each dimension has a better change after mining where giving positive impacts on society, such as the development of infrastructure, community development, and fulfillment of the local economy. The level of social sustainability in the study area increased after the mining sector, where the value of social sustainability is 36.68 or has entered early social sustainability.

The results showed that from the 20 sub-variable social aspects, there are 13 priority based on impact and social sustainability assessment. The priority aspects are impact of education, health, community development, community capability, suitability aspirations and development, business opportunities, employment, infrastructure (roads, water, sewage, drainage), floods, dust, and

noise. Recommendations will include the management of public services and infrastructure, community development, labor, and management of mining impact that the responsible stakeholder are KPC and local governments and the time frame is up to 2041.

Keywords: mining, social impact assessment, social sustainability assessment

